

STRATEGI PENGUATAN UMKM DI DESA BULULAWANG KECAMATAN BULULAWANG MALANG

Sri Harnani, Rachmad Santoso, Siti Mutmainah, Herkulanus

STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

Email : rachmadsan82@gmail.com

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstrak</i>
<p>Article History: Received: 22 Desember 2022 Revised: 12 Januari 2023 Accepted: 17 Januari 2023</p>	<p><i>Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Malang menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. UMKM di desa ini berpotensi besar, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya daya saing produk, dan kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha yang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan melaksanakan strategi penguatan UMKM di Desa Bululawang melalui program pengabdian masyarakat yang mencakup pelatihan keterampilan, pembekalan pengetahuan tentang manajemen usaha, serta pendampingan dalam pengembangan produk dan pemasaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah desa, pelaku UMKM, serta pihak terkait lainnya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengelola usaha dan memperluas jaringan pasar. Selain itu, adanya peningkatan pemahaman tentang teknologi dan pemasaran digital menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan UMKM di Desa Bululawang serta memberikan wawasan baru tentang pentingnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi lokal.</i></p>
<p>Keywords: <i>Penguatan UMKM, Pemberdayaan Ekonomi, Pengabdian Masyarakat</i></p>	

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Desa Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. UMKM berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal, penyedia lapangan pekerjaan, serta penggerak roda ekonomi bagi banyak keluarga di desa. Berdasarkan data yang ada, sektor UMKM di Desa Bululawang melibatkan sebagian besar masyarakat desa, dengan mayoritas usaha yang berkembang berada dalam sektor kerajinan tangan, pertanian, kuliner, serta perdagangan kecil. Meski memiliki potensi yang sangat besar, UMKM di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhannya, baik dari segi kualitas produk, pemasaran, manajemen usaha, maupun akses terhadap permodalan.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Bululawang adalah keterbatasan akses terhadap permodalan. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti bank, dikarenakan kurangnya jaminan yang dapat diajukan, keterbatasan informasi mengenai produk keuangan yang tersedia, serta ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan administratif yang dibutuhkan. Akibatnya, banyak UMKM yang hanya mengandalkan modal pribadi yang terbatas, sehingga tidak dapat mengembangkan usaha mereka dengan optimal. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai program pembiayaan untuk mendukung UMKM, kenyataannya, banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui atau kesulitan dalam mengakses program-program tersebut.

Selain masalah permodalan, kualitas produk yang dihasilkan oleh sebagian besar pelaku UMKM di Desa Bululawang juga masih menjadi kendala yang signifikan. Beberapa UMKM masih menggunakan teknik produksi tradisional yang tidak efisien dan belum mampu memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh pasar. Meskipun produk-produk yang dihasilkan memiliki nilai jual, kualitas yang rendah seringkali menghalangi produk UMKM untuk bersaing dengan produk dari sektor industri yang lebih besar dan lebih modern. Kurangnya pengetahuan mengenai pengendalian kualitas, standar produksi, serta teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi menjadi faktor penghambat utama bagi pelaku UMKM untuk berkembang.

Selain itu, pelaku UMKM di Desa Bululawang juga menghadapi masalah dalam hal manajemen usaha yang baik. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perencanaan usaha, pengelolaan keuangan yang efektif, serta pemasaran produk. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode pemasaran tradisional, seperti pasar lokal atau penjualan langsung dari rumah ke rumah, yang terbatas pada jangkauan pasar yang kecil. Dengan keterbatasan pemahaman tentang strategi pemasaran yang lebih luas, seperti pemanfaatan media sosial dan platform digital, pelaku UMKM kesulitan untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produknya. Akibatnya, banyak produk UMKM yang memiliki potensi untuk berkembang justru terhambat oleh ketidakmampuan mereka untuk memasuki pasar yang lebih luas, baik di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional.

Tidak hanya itu, adanya permasalahan dalam hal inovasi produk juga menjadi penghalang bagi perkembangan UMKM di Desa Bululawang. Beberapa produk yang dihasilkan belum mampu memenuhi tren pasar yang terus berkembang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya riset pasar, inovasi dalam desain produk, dan adaptasi terhadap kebutuhan konsumen. Ketidakmampuan untuk berinovasi dan mengikuti perkembangan tren pasar dapat membuat produk UMKM menjadi stagnan dan tidak menarik bagi konsumen.

Dari sisi eksternal, banyak program pemerintah yang seharusnya dapat mendukung perkembangan UMKM di desa ini, namun implementasinya sering kali tidak berjalan dengan maksimal. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, baik dalam hal pendanaan, pelatihan, maupun fasilitas lainnya. Kurangnya sosialisasi,

serta rendahnya tingkat literasi teknologi dan informasi di kalangan pelaku UMKM, menghalangi mereka untuk mengakses bantuan tersebut secara optimal. Pemerintah daerah juga terkadang mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi yang efektif antara program-program yang ada dengan pelaku UMKM di tingkat desa, yang menyebabkan banyaknya program yang tidak sampai pada sasaran yang tepat.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, penguatan UMKM di Desa Bululawang menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan. Untuk itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan kapasitas UMKM di desa ini. Strategi tersebut harus mencakup beberapa aspek penting, seperti penguatan akses permodalan, peningkatan kualitas produk melalui penerapan teknologi, pembekalan keterampilan manajerial dan pemasaran, serta pengembangan inovasi produk. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui pelatihan keterampilan bagi para pelaku UMKM dalam hal pengelolaan usaha, manajemen keuangan, serta pemasaran digital. Selain itu, pendampingan dalam mengakses sumber permodalan yang lebih luas dan penyuluhan mengenai pentingnya berinovasi dalam produk juga sangat diperlukan.

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan UMKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM, sehingga mereka mampu meningkatkan efisiensi usaha, kualitas produk, serta daya saing di pasar. Dengan adanya dukungan berupa pelatihan dan pendampingan yang komprehensif, diharapkan UMKM di Desa Bululawang dapat berkembang dengan lebih optimal, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal yang lebih berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

“Objek penelitian” pada pembahasan studi ini yaitu tentang “pemberdayaan ekonomi melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”. Tempat di lakukannya penelitian ini di “sentra UMKM bengkel motor di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”. Waktu dalam penelitian ini mulai tgl 15 februari 2020 sampai selesai.

“Metode penelitian” merupakan tata cara atau prosedur yang dilakukan dalam upaya untuk mencari pemahaman ilmiah atau pengetahuan. Sehingga “metode penelitian” merupakan prosedur sistematis dalam penyusunan ilmu pengetahuan. Di sisi lain “teknik penelitian” merupakan prosedur dalam pelaksanaan “metode penelitian”. “Metode penelitian” memiliki arti yaitu “Metode” yang bermakna sebagai prosedur yang benar dalam menjalankan sesuatu; dan “logos” yang bermakna sebagai pengetahuan atau pemahaman. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangankan penelitian adalah kegiatan untuk mencari mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Tentang istilah “penelitian” banyak penelitian yang mengemukakan pendapatnya, seperti :

- a. David H.Penny
“Penelitian” merupakan cara berpikir yang prosedural terhadap bermacam-macam fenomena yang pengujiannya membutuhkan pengelompokan serta penerjemahan informasi.
- b. J.Suprpto MA
“Penelitian” merupakan bentuk pengujian terhadap sebuah bidang ilmu pengetahuan yang diterapkan guna mendapatkan berbagai informasi atau penilaian dengan teliti, berstandar serta prosedural.

Bentuk dari pembahasan studi yang diterapkan menggunakan standar “penelitian kualitatif deskriptif” yakni metode pembahasan studi yang dibatasi oleh upaya untuk menjelaskan suatu permasalahan atau suatu fenomena atau suatu kejadian yang berdasarkan pada penjelasan data - data yang dikumpulkan, yang artinya tujuannya dikhususkan untuk bisa menjelaskan informasi yang ada, temuan dari pembahasan studi ini di khususkan untuk dapat memberi penjelasan secara objektif mengenai fakta yang telah teruji secara empiris tentang objek yang menjadi focus penelitian, selain itu juga untuk mencari kegunaan penelitian secara umum, pada umumnya dalam bentuk penerapan pembahasan studi seperti ini juga dapat memberikan sejumlah penjelasan alternatif.

Bentuk pendekatan pembahasan studi yang diterapkan merupakan “pendekatan kualitatif”. “Penelitian kualitatif” berdasarkan Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh moleong dalam “metode penelitian sosial kualitatif untuk studi agama”, menjelaskan bahwa “prosedur penelitian” dapat menghasilkan penjelasan deskriptif dalam bentuk informasi yang tertulis maupun penjelasan yang berasal dari informan serta penilaian dari suatu tindakan (Moh. Soehadha, 175).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam pembahasan studi ini telah memutuskan untuk menerapkan “pendekatan kualitatif” sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dari hasil wawancara yang berasal dari penerapan “program pemberdayaan ekonomi melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)” dengan metode kualitatif, yang ditujukan supaya bisa mendapatkan data-data yang mendalam mengenai program tersebut yang digunakan sebagai fokus pembahasan.

Supaya bisa mendapatkan berbagai macam data yang diperlukan, “penelitian kualitatif” menerapkan “metode pengumpulan data”, salah satunya melalui “wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian lapangan”. Perbandingan dari setiap metode dengan metode lainnya tidak hanya saling berkaitan satu sama lain, tetapi juga saling mendukung supaya dapat menemukan data yang memang dibutuhkan oleh penelitian.

Data yang didapatkan melalui sebuah metode dihubungkan terhadap data yang didapatkan dengan penggunaan metode lainnya yang pada akhirnya dapat menghasilkan informasi yang terpercaya serta akurat terhadap situasi yang terjadi (Imam Gunawan 2013, 141-142). Pada pembahasan studi dalam skripsi tentang

“Pemberdayaan Ekonomi melalui Pemberdayaan UMKM di Desa Bululawang”, peneliti menerapkan “Teknik Observasi dan Wawancara”.

a. Observasi

“Observasi” adalah sebuah bentuk pengamatan aktivitas sehari-hari dari individu melalui penggunaan pancaindra mata yang menjadi alat bantu utama yang didukung pancaindra lain seperti telinga, mulut dan kulit. Sehingga, “observasi” merupakan kemampuan dari individu dalam pelaksanaan pengawasan melalui penggunaan pancaindra mata dan juga didukung pancaindra yang lain. Dalam penelitian ini penggunaan makna “observasi dan pengamatan” di diterapkan secara bergantian. Suatu penelitian yang menerapkan teknik pengamatan tidak selalu akan memakai bantuan pancaindra mata, namun akan lebih mengutamakan terhadap hal-hal yang sedang diawasi dan juga terhadap hal-hal yang ditangkap oleh pancaindra yang lain, contohnya ketika kita melihat sesuatu, terhadap yang kita rasakan, dan juga terhadap hal-hal yang kita sentuh (M. Burhan Bungin 2017, 115).

b. Wawancara

“Wawancara” pada umumnya adalah prosedur untuk mendapatkan informasi untuk bisa menjawab tujuan penelitian melalui cara komunikasi secara langsung dengan cara bertemu antara pewawancara terhadap informan atau individu yang ingin diberikan wawancara, serta melalui atau tidak mempersiapkan pedoman wawancara sebelumnya, yang biasanya pemberi wawancara terlibat dalam kehidupan social dari informan dalam periode yang panjang. Sehingga ciri-ciri khusus dari model “wawancara mendalam” yaitu dengan melibatkan diri dalam keseharian informan (M. Burhan Bungin 2017, 108)

c. Dokumentasi

“Metode dokumentasi” merupakan bagian dari teknik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penerapan “metodologi penelitian social”. Sehingga artinya “metode dokumentasi” merupakan metode yang diterapkan guna mencari “data historis”. Dapat disimpulkan bahwa dalam “penelitian historis” penggunaan bahan dokumenter memiliki fungsi yang sangat diutamakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bululawang kecamatan Bululawang Kabupaten Sidorjo merupaka desa yang jumlah penduduknya 5143 jiwa yang terdiri dari 6 Rw dan 19 Rt. Sebagian besar wilayah Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang ialah sektor industri dan perumahan. Penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, petani, pedagang, PNS, TNI/POLRI.

Di jaman serba modern ini banyak perusahaan yang Memutuskan Hubungan Kerja (PHK) karena tenaga manusia sudah banyak yang di gantikan dengan mesin. Akibat dari Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) ialah pengangguran, Termasuk bagi penduduk Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang

terdampak oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menggunakan keahlian mereka untuk membuka usaha di bidang perbengkelan.

Sejarah berdirinya sentra Usaha Mikro Kecil Menengah ini berawal dari perbengkelan individu yang mulai didirikan dari tahun 1990 hingga tahun 2010 yang kemudian mereka membuat paguyuban sentra Usaha Mikro Kecil Menengah pada tahun 2018. Tapi sayangnya hingga saat ini paguyuban sentra Usaha Mikro Kecil Menengah ini masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan belum ada upaya dari pemerintah desa untuk memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah sehingga pemilik bengkel motor hanya menggunakan peralatan seadanya untuk membantu melakukan pekerjaan mereka.

Pemberdayaan dan analisis ekonomi melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Dalam kegiatan usaha baik dalam skala kecil sampai tingkat makro perlu adanya sistem pemberdayaan usaha yang di terapkan dari pengelola, pembinaan, paguyuban, atau mungkin dari sistem yang lebih besar dalam artian perusahaan dimana akan menjadi unit usaha makro. Pemberdayaan biasanya terbagi menjadi dua point yaitu “pemberdayaan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi”.

Sumber daya manusia mendukung usaha dalam bentuk kontribusi keterampilan. Dimana sumber daya manusia di tuntut untuk mengikuti training atau pelatihan. Di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang ini masih belum ada pemberdayaan dari Pemerintah Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, tetapi sudah ada akses jalan paving yang di bangun untuk customer datang ke sentra bengkel Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

Hambatan dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di desa Bululawang

Adapun hambatan dan kendala dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah ialah:

- a. Adanya kendala dana karena masih belum ada bantuan keuangan baik berupa pinjaman dana lunak maupun pendampingan usaha berupa pelatihan-pelatihan dari pemerintah desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang untuk memajukan usaha mereka.
- b. Lokasi tempat usaha yang kurang strategis karena keterbatasan dana untuk sewa tempat yang lebih besar dan mudah di jangkau oleh customer, pada akhirnya mereka menggunakan lahan seadanya yaitu di rumah mereka masing – masing.
- c. Keterbatasan peralatan yang mereka gunakan untuk bekerja karena terbatas modal yang mereka miliki untuk membeli peralatan yang lebih canggih dan kurangnya keahlian yang mereka miliki untuk menggunakan peralatan yang lebih modern karena kurangnya pelatihan.

Strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di desa Bululawang

Strategi yang digunakan dalam “pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang” yaitu antara lain seperti di bawah ini:

- a. Hanya mengandalkan kualitas pelayanan yang mereka berikan ke customer yaitu dengan memberikan pelayanan dengan baik dan maksimal.
- b. Memberikan masa garansi jika setelah dilakukan perbaikan masih ada trouble.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan pada temuan dari pembahasan studi yang diterapkan melalui metode pengumpulan data dengan cara metode wawancara dan dokumentasi di sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Sidaorjo terkait “pemberdayaan ekonomi” sehingga bisa disimpulkan seperti di bawah ini :

- a. **Pemberdayaan dan analisis ekonomi melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di desa Bululawang**

Di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang ini masih belum ada pemberdayaan dari pemerintah Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, tetapi sudah ada akses jalan paving yang di bangun untuk customer datang ke sentra bengkel Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
- b. **Hambatan Dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Bululawang**
 - ☒ Adanya kendala biaya
 - ☒ Lokasi usaha yang kurang strategis
 - ☒ Keterbatasan alat yang mereka gunakan
- c. **Strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di desa Bululawang**
 - ☒ Hanya mengandalkan kualitas pelayanan yang mereka berikan ke customer
 - ☒ Memberikan masa garansi jika setelah di lakukan perbaikan masih ada trouble.

Saran

Berlandaskan dari kesimpulan yang sudah disebutkan tersebut, sehingga peneliti dapat menyajikan saran – saran yaitu antara lain seperti di bawah ini :

- a. Seharusnya pemerintah Desa Bululawang kecamatan Bululawang Kabupaten Malang memberikan bantuan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bengkel motor agar usahanya lebih maju dan ekonomi masyarakat lebih berdaya.
- b. Memberikan dorongan kepada warga Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang agar mau membuka usaha sendiri karena keterbatasan lahan untuk pertanian dan banyaknya Pemutusan Hubungan

Kerja (PHK).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Ikrima Nur. 2019. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Pengrajin Boneka "Kampoeng Boneka" di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan
- Hendrik Yasin. "Upaya Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)".
- Magdalena Silawati Samosir. 2016. "Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT".
- Mukhammad Khotibul Umam 2014 "Pemberdayaan Ekonomi melalui Usaha Budi Daya Ikan di BMT Artha Buana Syariah
- Nur Istiqomah. 2018. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Penghasilan Melalui Kelompok Pengrajin Batu Bata: Study Deskriptif jln Kampung Gandaria Desa Cipayung Kecamatan Cikarang Timur
- Rifqi Lazuzrdian. 2019. "Peran Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Mojokerto Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Pacet, Mojokerto".